V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum usahatani penangkaran benih padi bersertifikat di daerah penelitian dapat diketahui bahwa, terdapat 2 musim tanam dalam setahun yakni pada musim tanam bulan April-September dan Oktober-Maret. Tiap petani memiliki rata-rata penggunaan luas lahan sebesar 0,68 Ha/Petani. Adapun beberapa tahapan dalam usahatani penangkaran benih padi yakni seperti pengolahan lahan, persemaian, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, Rouging, Panen, Pasca Panen. Tahapan pasca panen seperti penyimpanan, penangkutan produksi dari sawah ke rumah petani, pembersihan benih, sertifikasi, pelabelan untuk benih yang lulus uji akan diberi label biru, dan pengemasan benih yang lulus uji akan dikemas kedalam karung dengan merk dan label biru dan produksi siap untuk dipasarkan. Pada musim tanam penelitian, keseluruhan produksi benih padi setiap petani yang diuji sertifikasi oleh pihak pengawas benih dinyatakan lulus semua dengan jumlah rata-rata 4.144 Kg/Ha dan dijual dalam bentuk benih padi bersertikat atau benih sebar (label biru) dengan harga Rp.7.500/Kg.
2. Hasil penelitian didaerah menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.21.052.500/Petani/MT dan sebesar Rp.31.080.000/Ha/MT. Total biaya produksi usahatani sebesar Rp.11.491.364/Petani/MT atau Rp.16.880.419/Ha/MT. Sehingga besar rata-rata pendapatan usahatani penangkaran benih padi di daerah penelitian sebesar Rp.12.736.313/Petani/MT dan Rp.18.855.378/Ha/MT.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R/C rasio sebesar 2,53/Petani yang berarti usahatani penangkaran benih padi bersertifikat di daerah penelitian menguntungkan dan dikembangkan lagi untuk kedepannya.

5.2 Saran

1. Perlu adanya pengembangan lebih lagi pada usahatani penangkaran benih padi, baik dari jumlah petani penangkar, luas lahan dan produksi benih padi, karena dengan pertambahan jumlah petani penangkar dan luas lahan akan dapat diyakinkan dapat meningkatkan kegiatan usahatani menjadi sektor penangkaran benih padi yang lebih komersial didaerah penelitian.
2. Petani penangkar diharapkan dapat menggunakan faktor produksi dengan efisien agar dapat mengoptimalkan biaya produksi, meningkatkan produksi dan pendapatan petani penangkar.
3. Kepada instansi terkait, diharapkan agar dapat lebih mendorong pengembangan usahatani penangkaran benih padi melalui pendampingan dan penyediaan sarana produksi seperti benih, pupuk dan obat-obatan, juga menjamin pemasaran hasil produksi benih padi demi keberhasilan dan keberlanjutan usahatani penangkaran benih padi di daerah penelitian.